



**Sosialisasi Edukatif pada Lingkungan Sekolah Tentang Pencegahan *Bullying* terhadap Siswa Sekolah di SDN III Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten**

***Educational Outreach in the School Environment About Preventing Bullying of School Students at SDN III Kronjo, Tangerang Regency, Banten Province***

**Irma Nurmala Dewi<sup>1\*</sup>, Asep Sapaatullah<sup>2</sup>, Ganjar Sidik Gandara<sup>3</sup>, Dedy Khaerudin<sup>4</sup>, Teddy Iman Fatullah<sup>5</sup>, Abdul Gofar<sup>6</sup>**

<sup>1,5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Bina Bangsa, Serang-Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,  
Universitas Bina Bangsa, Serang- Banten, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Bina Bangsa, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum,

Universitas Bina Bangsa, Serang-Banten, Indonesia

Email: [irma.nurmala.dewi@binabangsa.ac.id](mailto:irma.nurmala.dewi@binabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [asespapaatullah.binabangsa@gmail.com](mailto:asespapaatullah.binabangsa@gmail.com)<sup>2</sup>, [ganjar.sidik.gandara@binabangsa.ac.id](mailto:ganjar.sidik.gandara@binabangsa.ac.id)<sup>3</sup>, [dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id](mailto:dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id)<sup>4</sup>, [teddyiman24@gmail.com](mailto:teddyiman24@gmail.com)<sup>5</sup>, [abdulgofarsaga@gmail.com](mailto:abdulgofarsaga@gmail.com)<sup>6</sup>

Korespondensi email : [irma.nurmala.dewi@binabangsa.ac.id](mailto:irma.nurmala.dewi@binabangsa.ac.id) \*

**Article History:**

Received: Juli 16, 2024

Revised: Agustus 18, 2024

Accepted: September 02, 2024

Published: September 05, 2024

**Keywords:** *Bullying, Elementary School Environment, Child Behavior*

**Abstract:** *Following their primary education at home, children attend school where they learn to read, write, and count. Aside from that, school is a place where children can develop their minds and learn about morals and ethics. As a second learning environment after home, schools should provide students with opportunities to hone and gain knowledge for their future needs. However, the prevalence of bullying in the school environment scares some students. The method of this research uses an outreach campaign to educate elementary school students about bullying prevention. As a result of this service, bullying among elementary school students continues in the school environment. This hurts the behavior of children who are still young during their growth and development.*

**Abstrak**

Pendidikan kedua anak anak setelah dirumah adalah di lingkungan sekolah, dimana anak anak akan mempelajari bagaimana cara membaca, menulis serta berhitung. Selain itu sekolah juga merupakan tempat tumbuh kembang mental anak dan juga pembelajaran untuk moral serta etika yang wajib dipelajari oleh anak anak. Maka dari itu sebagai lingkungan pembelajaran kedua setelah dirumah baiknya sekolah menjadi wadah yang dimana para siswa mampu mengasah dan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal mereka di masa mendatang. Tetapi maraknya bullying yang terjadi dilingkungan sekolah menjadi hal yang menakutkan untuk sebagian para siswa di lingkungan sekolah tersebut. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah diadakanya sosialisasi tentang pencegahan bullying dikalangan siswa sekolah dasar. Hasil dari pengabdian ini adalah masih adanya praktek bullying antara siswa sekolah dasar yang terjadi dilingkungan sekolah. Dan hal ini berdampak negative pada perilaku anak anak yang masih dibawah umur dalam masa tumbuh kembangnya.

**Kata Kunci :** *Bullying, Lingkungan Sekolah Dasar, Perilaku Anak*

## 1. PENDAHULUAN

*Bullying* dicirikan sebagai perilaku yang disengaja yang berusaha menimbulkan bahaya pada individu lain, baik melalui cara fisik, verbal, atau emosional. Perilaku semacam itu dapat bermanifestasi dalam berbagai pengaturan, termasuk lembaga pendidikan, lingkungan profesional, dan platform digital. Pemahaman menyeluruh tentang intimidasi memerlukan eksplorasi penyebab yang mendasarinya, efek yang dihasilkan, dan strategi untuk pencegahan. Meskipun intimidasi sering dianggap sebagai fenomena yang sebagian besar terkait dengan konteks pendidikan, itu juga muncul dalam pengaturan profesional, sehingga mempengaruhi moral karyawan dan dinamika interpersonal (Putrianti & Budiarto 2019). Mengatasi intimidasi secara holistik di semua konteks sangat penting untuk menumbuhkan komunitas yang lebih sehat.

Teori Kognitif Sosional Teori *Kognitif Sosif* (SCT) Bandura menjelaskan interaksi yang rumit antara variabel psikologis individu, penentu lingkungan, dan manifestasi perilaku, menggarisbawahi pengaruh pemodelan sosial dan interaksi interpersonal pada dinamika intimidasi (Bussey 2023). Teori Konflik Kontribusi ilmiah Coser dan Dahrendorf memberikan pemahaman komprehensif tentang intimidasi sebagai interaksi konflik, di mana nuansa dinamika dan peran kekuasaan sangat penting (Trufanov et al. 2024). Menganalisis intimidasi melalui kerangka teori konflik memfasilitasi pemahaman yang canggih tentang posisi yang ditempati oleh korban dan agresor, menonjolkan keuntungan emosional yang dialami oleh korban (Trufanov et al. 2024). Tinjauan Literatur Komprehensif Tinjauan literatur yang cermat sangat diperlukan untuk mengontekstualisasikan penelitian intimidasi dalam kerangka keadilan sosial yang lebih luas, karena mengidentifikasi sub-topik terkait seperti ras dan gender, sehingga memandu penyelidikan selanjutnya (Hollis 2024).

Penggabungan perspektif teoretis yang beragam, termasuk Teori Dominasi dan Teori Penghinaan, secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang fenomena kompleks intimidasi (Smith 2023). *Bullying* dicirikan sebagai bentuk perilaku agresif yang terus-menerus diarahkan pada seseorang, dengan niat eksplisit untuk menimbulkan bahaya atau menanamkan rasa takut dan intimidasi pada orang itu. Berbagai manifestasi intimidasi dapat secara sistematis dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda, yaitu ;

1. Intimidasi fisik, mencakup tindakan kekerasan fisik yang mungkin termasuk memukul, menendang, atau menyebabkan kerusakan pada properti pribadi milik korban.
2. Intimidasi verbal, terdiri dari komentar menghina, penghinaan, atau komentar ofensif yang dimaksudkan untuk merendahkan atau meremehkan individu yang ditargetkan.

3. Intimidasi sosial atau relasional, mengacu pada tindakan yang diambil oleh agresor untuk mengucilkan korban dari lingkaran sosial mereka, menyebarkan informasi palsu, atau terlibat dalam tindakan penghinaan publik yang bertujuan untuk merusak reputasi korban.
4. Cyberbullying adalah bentuk pelecehan kontemporer yang terjadi melalui platform digital seperti jaringan media sosial atau aplikasi pesan teks, di mana pelaku menyebarkan informasi berbahaya atau terlibat dalam pelecehan online terhadap korban.

Masing-masing dari berbagai bentuk intimidasi ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang sangat merugikan pada kesehatan mental dan stabilitas emosional individu yang menjadi sasaran perlakuan tersebut. Sangat penting untuk menyadari bahwa konsekuensi dari intimidasi tidak hanya dangkal, tetapi dapat menyebabkan efek psikologis jangka panjang yang dapat bertahan hingga dewasa. Akibatnya, mengatasi dan mengurangi prevalensi intimidasi adalah yang paling penting dalam membina lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu. Penindasan dalam batas-batas lembaga pendidikan dasar merupakan masalah yang sangat serius yang memiliki potensi untuk memberikan pengaruh yang langgeng dan merugikan pada lintasan perkembangan anak. Pada usia yang begitu lembut dan mudah dipengaruhi, sangat umum bagi anak-anak kecil untuk tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana tindakan dan perilaku mereka dapat secara signifikan mempengaruhi teman sebaya mereka, sehingga mengarah ke situasi di mana tindakan intimidasi sering terjadi tanpa deteksi atau intervensi.

Manifestasi intimidasi yang biasanya diamati di sekolah dasar mencakup berbagai bentuk, termasuk tetapi tidak terbatas pada intimidasi fisik yang ditandai dengan tindakan agresif seperti mendorong, memukul, atau menampar, serta intimidasi verbal yang mungkin melibatkan ejekan merendahkan atau pemberian nama panggilan yang merendahkan; selain itu, intimidasi sosial sering muncul dalam bentuk pengecualian yang disengaja dari individu tertentu dari kelompok bermain atau kegiatan, yang selanjutnya mengisolasi mereka. Selain itu, dengan munculnya teknologi yang berkembang pesat dan integrasinya yang meningkat ke dalam kehidupan anak-anak, dimensi baru *bullying—cyberbullying* telah muncul, meskipun seringkali dalam bentuk yang lebih sederhana dan berbahaya dibandingkan dengan rekan-rekan tradisionalnya.

Dampak dari perilaku intimidasi semacam itu dapat sangat merusak, meninggalkan korban dengan perasaan takut, cemas, dan keengganan untuk bersekolah, yang dapat menghambat pengalaman pendidikan dan kesejahteraan emosional mereka secara keseluruhan.

Akibatnya, menjadi penting bagi para pendidik dan pengasuh untuk menjaga kesadaran waspada terhadap tanda-tanda yang menunjukkan perilaku intimidasi, dan untuk mengambil langkah-langkah cepat dan tegas untuk mencegah dan mengatasi tindakan berbahaya ini, dengan demikian menumbuhkan lingkungan belajar yang aman dan memelihara yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan semua anak. Dengan cara ini, upaya kolektif guru, orang tua, dan komunitas yang lebih luas dapat memainkan peran penting dalam mengurangi efek berbahaya dari intimidasi, memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang dalam perjalanan pendidikan mereka. Pada akhirnya, komitmen bersama untuk mengenali, menghadapi, dan menghilangkan intimidasi dalam segala bentuknya sangat penting untuk menjaga kesehatan mental dan emosional anak-anak kita saat mereka menavigasi tahun-tahun formatif mereka dalam sistem pendidikan. Maka dari itu sosialisasi tentang pencegahan *bullying* yang dilaksanakan di SDN III Kronjo dilakukan agar para murid dapat memahami dan melakukan pembelaan diri ketika ada oknum yang melakukan tindak intimidasi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian ini tim KKM kelompok 74 Universitas Bina Bangsa melakukan kegiatan seminar tentang sosialisasi edukatif tentang pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah SDN III Kronjo. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi yang berupa seminar ini adalah sebagai berikut :

1. Survey ke SDN III Kronjo untuk penyampaian informasi akan diadakannya seminar sosialisasi edukatif tentang pencegahan bullying.
2. Melakukan kunjungan untuk menentukan jadwal diadakannya seminar edukatif kepada pihak sekolah dan mengkoordinasi para murid untuk mengikuti sosialisasi edukatif pencegahan bullying.
3. Pelaksanaan seminar sosialisasi edukasi pencegahan bullying di SDN III Kronjo yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Para Guru Pendidik, Staff, juga Murid siswa siswi SDN III Kronjo.

Dalam kegiatan seminar sosialisasi ini terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yaitu;

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan sosialisasi edukasi Bullying dilaksanakan pertama-tama tim melaksanakan diskusi dan penentuan skema kegiatan dalam kegiatan sosialisasi edukasi ini. Tim melakukan survey kunjungan ke SDN III Kronjo untuk menyampaikan informasi dan persiapan kepada pihak sekolah serta para murid untuk mengikuti kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan bullying.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Edukasi Pencegahan Bullying

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi edukasi ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024 dimulai pukul 09.00 WIB dengan lokasi di SDN III Kronjo. Narasumber menyampaikan informasi tentang bahaya *bullying* yang dilakukan terhadap sesama teman atau rekan, karena dapat merusak mental dan juga membuat kepribadian yang tidak percaya diri. Dalam kegiatan ini tim juga memberikan edukasi bahwa tindakan intimidasi tidak baik dilakukan baik ke sesama teman yang lebih muda atau teman yang lebih tua melakukan tindakan intimidasi kepada teman yang lebih muda. Kegiatan edukasi ini mendapatkan respon yang baik dari para murid dan juga pendidik.



**Gambar 2.** Penyampain edukasi pencegahan *Bullying*

### 3. Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan tim mengadakan evaluasi kepada para murid dengan memberikan pertanyaan dan juga masukan apakah pernah ada murid yang mengalami tindakan intimidasi yang dilakukan oleh teman nya baik disengaja ataupun tidak disengaja dengan tujuan agar edukasi yang diberikan tepat sasaran dan para murid memahami bahwa tindakan intimidasi adalah merupakan hal kejahatan. Dan tindakan ini tidak layak serta tidak boleh diterapkan dalam lingkungan sekolah karena akan berdampak negatif kepada pola pikir serta tumbuh kembang mental anak didik.



**Gambar 3.** Evaluasi kegiatan oleh Tim dan Perwakilan murid serta Para Guru dan Kepala sekolah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi edukasi pencegahan Bullying di laksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 9 Agustus 2024 di SDN III Kronjo. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari para murid siswa dan siswi, Para Guru dan juga Staf pegawai yang berjumlah 70 orang dan dari tim KKM 74 Universitas Bina Bangsa. Pelaksanaan kegiatan edukasi ini berjalan dengan baik diawali dengan sambutan singkat Kepala Sekolah dan Guru SDN III Kronjo dengan dilanjutkan penyampaian informasi edukasi oleh narasumber dari tim KKM 74 Universitas Bina Bangsa.

Penyampaian edukasi kepada anak sekolah dasar sejak dini akan lebih mudah untuk difahami dan dipelajari sehingga kegiatan seminar sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari para murid dan semaksimal mungkin tindakan intimidasi tidak akan terjadi di kalangan murid baik sesama teman ataupun antara senior dan junior.

Tindakan bullying atau intimidasi sering dilakukan oleh anak yang merasa lebih kuat terhadap anak yang lemah dan tidak mampu membalas tindakan intimidasi tersebut. Faktor ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi bahwa tindakan intimidasi adalah merupakan bagian dari tindakan kejahatan yang dapat menyakiti orang lain. Maka dari itu peningkatan

pembelajaran tentang tindakan pencegahan bullying perlu disampaikan sejak dini agar anak-anak dapat mengetahui bahwa tindakan intimidasi tersebut dapat membahayakan dan tidak baik dilakukan. Selain lingkungan sekolah, didikan orang tua/murid di lingkungan rumah juga perlu diterapkan agar anak-anak mampu menyeimbangkan pembelajaran dan keseimbangan mental antara lingkungan rumah dan juga lingkungan sekolah.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa masih banyak praktik *bullying* atau tindakan intimidasi yang dilakukan para siswa di lingkungan sekolah. Entah itu tindakan intimidasi secara fisik ataupun verbal. Pemahaman akan pengetahuan bahwa tindakan *bullying* atau intimidasi adalah hal yang tidak baik dan merupakan tindakan salah satu dari tindakan kejahatan yang dapat menimbulkan berbagai efek negatif untuk pribadi sang anak yang dibully atau pun yang melakukan tindakan pembulian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang hukum ini berfokus dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, karena tindakan ini menyebabkan banyak faktor negatif yang berpengaruh dalam pertumbuhan kesehatan mental serta kualitas kepercayaan diri pada anak-anak. Jika tindakan *bullying* atau intimidasi tidak dicegah dari dini, maka akan terbawa sampai dewasa dan dapat menimbulkan berbagai masalah di dalam kehidupan bermasyarakat dan juga berakibat fatal untuk diri sendiri jika sudah masuk ke dalam ranah hukum yang melanggar undang-undang. Antusias para murid dan Guru dalam kegiatan sosialisasi edukasi ini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi tolak ukur bahwa acara terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik juga dari para murid dan Guru serta wali murid yang mendampingi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* ini.

#### **5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim KKM kelompok 74 Universitas Bina Bangsa ingin mengucapkan terima kasih kepada semua kalangan dan masyarakat atas dukungan dan dorongannya selama proses hingga selesainya pengabdian ini. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pandangan pembaca tentang pengetahuan dampak negatif dari tindakan *bullying* atau intimidasi. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan studi lanjutan untuk kegiatan yang serupa dimasa mendatang.

## DAFTAR REFERENSI

- Astari, T. (2022). Pengembangan buku teks dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Merdeka Education Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>
- Ernawati, S., Irawan, I., Fauzi, M., A, S. S., & F, A. M. (2023). Penyuluhan stop bullying dan kekerasan seksual pada anak usia dini di sekolah dasar negeri Panda. *Jurnal Administrasi*, 1(3). <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i3.337>
- Fikri, A., Muhammad, G., Adila, R., Aisa, S., Saputri, F. A., Putri, A. P., Marisya, M., Ardela, N., Kamadhillah, F. R., & Desrianti, R. (2023). Sosialisasi kepada siswa SMKN 1 Kempas mengenai stop bullying pencegahan tindak kekerasan di sekolah jadilah sahabat bukan pelaku bullying oleh mahasiswa kukerta Universitas Riau. *PERIGEL*, 2(3). <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i3.1075>
- Hasanah, S. U., Syahrullah, S., & Irsyadiah, N. (2024). Penyuluhan edukatif: “Stop dan cegah bullying di lingkungan sekolah.” *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i1.21038>
- Hasibuan, V. U., Lestari, W., Yani, F., & Lova, S. M. (2023). Edukasi bullying pada anak sekolah dasar dalam pendidikan multikultural. *Journal of Human and Education*, 3(4), 117–125. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.430>
- Mardhalena, A., Riwayati, A., Handayani, D. N., & Mutmainnah, M. (2024). Edukasi preventif kekerasan seksual dan bullying di lingkungan sekolah. *GUYUB*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7589>
- Sofiyanti, I., Putri, R. A., & Isfaizah. (2024). Stop bullying melalui edukasi, attitude change dan empathy di sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(1), 53–57. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3152>
- Trisnani, R. P., & Wardhani, S. Y. (2019). Perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.31316/G.COUNS.V1I1.37>
- Widianti, W. (2019). Mengenal perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Behavioral Kesehatan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.801>